"ISPA Tak Kunjung Turun: Morowali Utara Berada di Ambang Darurat Kesehatan"

Sumber: Instagram Soal_Morowali

Ringkasan Eksekutif

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling dominan di Kabupaten Morowali Utara, terutama akibat tingginya aktivitas industri dan pertambangan yang memicu penurunan kualitas udara. Setiap tahun, ISPA menjadi penyakit yang paling banyak diderita, dengan balita sebagai kelompok yang paling terdampak akibat paparan polusi dan lingkungan hunian yang belum sehat. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan angka kesakitan, tetapi juga mengganggu aktivitas sosial-ekonomi masyarakat serta menghambat pencapaian indikator pembangunan kesehatan daerah.

Tingginya dan konsistennya kasus ISPA menunjukkan bahwa masalah ini bersifat struktural dan membutuhkan intervensi pemerintah daerah yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Upaya pengendalian lingkungan, peningkatan pelayanan kesehatan dasar, serta perbaikan sanitasi dan kualitas hunian menjadi agenda penting untuk menekan peningkatan kasus ISPA dan melindungi kesehatan masyarakat Morowali Utara secara berkelanjutan.

Masalah Utama:

Maraknya penyakit ISPA di Morowali Utara setiap tahunnya

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) kini menjadi salah satu tantangan kesehatan paling mendesak di Kabupaten Morowali Utara. Dalam beberapa tahun terakhir, pola peningkatan kasus yang terus berulang menunjukkan bahwa persoalan ini bukan sekadar kejadian musiman, tetapi telah berkembang menjadi ancaman kesehatan masyarakat yang kronis, terutama bagi kelompok rentan seperti balita. Sejak tahun 2018, ISPA tercatat sebagai penyakit dengan jumlah kasus tertinggi di daerah ini, khususnya pada kelompok balita. Kondisi tersebut memburuk pada tahun 2019, ketika hampir seluruh balita di Morowali Utara mengalami ISPA.

Lonjakan tajam ini menandakan bahwa ada faktor lingkungan maupun sosial yang tidak tertangani dengan baik dan memicu semakin meluasnya penyebaran penyakit. Meskipun pada tahun 2021 terjadi penurunan jumlah kasus, ISPA tetap menempati posisi kedua sebagai penyakit dengan angka kejadian tertinggi pada balita. Fakta ini mengindikasikan bahwa ancaman ISPA belum pernah benar-benar hilang, melainkan hanya mereda sesaat sebelum kembali meningkat. Memasuki tahun 2024, kasus ISPA kembali melonjak dengan total mencapai 5.068 kasus, menjadikannya penyakit dengan angka kejadian tertinggi kedua di Kabupaten Morowali Utara. Situasi ini tidak dapat dipandang sebagai kejadian biasa. Pola fluktuasi kasus ISPA dari tahun ke tahun adalah sinyal kuat bahwa Morowali Utara membutuhkan intervensi kebijakan yang lebih komprehensif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pencegahan.

Jumlah Balita Terkena ISPA di Morowali Utara

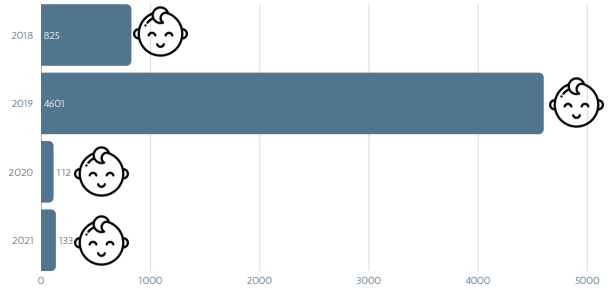

Sumber: Dinas Kesehatan Morowali Utara 2018-2021 (Diolah)

Kasus Penyakit di Morowali Utara Tahun 2024

No	Jenis Penyakit	Jumlah Kasus
1.	Hipertensi	7.259
2.	**ISPA**	**5.068**
3.	Fever of other and unknown origin	3.442
4.	Dispepsia	3.429
5.	DM	3.227
6.	Gastritis	2.263
7.	Myalgia	2.240
8.	Common Cold	2.048
9.	CHF	1.420
10.	HHD	1.233

Sumber: RPJMD Kab. Morowali Utara 2025-2029 (Diolah)

Dampak:

Tingginya kasus ISPA di Morowali Utara memberikan dampak yang luas terhadap kesehatan dan kualitas hidup masyarakat, terutama bagi kelompok rentan seperti balita dan lansia. Kelompok rentan seperti balita dan lansia menghadapi risiko komplikasi yang lebih serius, sehingga berkontribusi pada meningkatnya angka kesakitan dan kematian di Morowali Utara. ISPA berkontribusi terhadap 20–30 persen kematian bayi dan balita, menunjukkan risiko komplikasi kesehatan yang tinggi akibat paparan polusi dan penanganan medis yang tidak optimal.

Selain itu, meningkatnya penyakit ISPA ini juga menganggu produktivitas dan kesejahteraan Masyarakat. Masyarakat yang terkena ISPA akan sering mengalami keluhan pernapasan, rasa tidak nyaman, sehingga sulit untuk beraktivitas seperti pergi bekerja atau bersekolah. Situasi ini tentu memberikan dampak pada aktivitas ekonomi, Pendidikan, hingga turut menghambat pencapaian indikator pembangunan daerah, termasuk angka harapan hidup dan kualitas kesehatan yang masih berada di bawah rata-rata nasional. Secara keseluruhan, tingginya kasus ISPA telah menjadi faktor signifikan yang melemahkan kualitas hidup dan perkembangan sosial ekonomi masyarakat Morowali Utara.

Penyebab Masalah

01.

Peningkatan aktivitas tambang-Pada tahun 2024 terdapat 61 perusahaan tambang yang ada di Morowali Utara. Jumlah ini terus bertambah setiap tahunnya karena potensi SDA Kabupaten Morowali Utara menjadi salah satu dari 5 daerah penghasil Nikel terbesar di Indonesia. Namun peningkatan aktivitas industri dan pertambangan di wilayah ini menjadi salah satu penyebab utama yang memicu memburuknya kualitas lingkungan, khususnya udara. Pencemaran udara berasal dari aktivitas bongkar muat batu bara, pembakaran PLTU, dan mobilitas kendaraan pengangkut tambang. Pencemaran udara juga terjadi karena smel -ter tambang di Kabupaten Morowali Utara tidak memiliki pengalolaan limbah yang layak sesuai persyaratan dalam analisis mengenai dampak lingkungan (amdal). Selain tidak memiliki pengelolaan limbah yang sesuai dengan syarat amdal, pencemaran lingkungan termasuk udara semakin meningkat karena minimnya pengawasan dampak industri terhadap lingkungan. Masyarakat Kabupaten Morowali Utara melalui Wahana Lingkungan Hidup (Walhi), telah melaporkan tiga industri tambang yaitu, PT Stardust Estate Investment (SEI), PT Gunbuster Nickel Industry (GNI), PT Nadesico Nickel Industry (NNI), yang tidak menyelesaikan masalah pencemaran lingkungan setelah mendapatkan somasi. Polusi udara yang dihasilkan perusahaan tersebut mengganggu aktivitas dan kesehatan masyarakat, memberikan dampak penyakit seperti batuk, batuk berdarah hingga ISPA.

02.

Struktur Tempat Tinggal Belum Memenuhi Syarat Kesehatan- Salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya ISPA adalah struktur rumah dan lingkungan perumahan. Kualitas struktur rumah dapat dilihat dari jenis kontruksi atap apakah terbuat dari genteng/asbes, jenis lantai apakah terbuat darti semen, ubin atau tanah. Berdasarkan data dari beberapa penelitian (Balebu & Sakati, 2022; Febriyani, dkk., 2020), kondisi fisik tempat tinggal di sebagian desa di Kabupaten Morowali Utara masih tidak memenuhi standar kesehatan. Banyak rumah memiliki ventilasi yang tidak memadai, kelembapan yang tinggi, serta struktur bangunan yang tidak sehat, sehingga memudahkan penularan penyakit berbasis udara seperti ISPA. Tingginya kasus ISPA di Kabupaten Morowali Timur tidak dapat dilepaskan dari kondisi sanitasi dan kebersihan lingkungan masyarakat yang masih jauh dari optimal. Data RPJMD 2025–2029 menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga yang memiliki akses sanitasi aman tercatat tetap berada pada angka yang sama setiap tahunnya sebesar 31.130 rumah, tanpa adanya peningkatan. Kualitas rumah dan Lingkungan hunian yang kurang layak ini memperbesar risiko kesehatan, terutama bagi anak-anak dan lansia.

03.

Terbatasnya Akses Sarana & Prasarana Kesehatan di beberapa wilayah-Maraknya penyakit ISPA di Kabupaten Morowali Utara juga dipengaruhi oleh akses kesehatan yang masih minim di Morowali Utara. Berdasarkan data dari RPJMD Kabupaten Morowali Utara Tahun 2025-2029, jumlah posyandu memang banyak namun belum tersebar secara merata di wilayah terpencil. Terlebih fasilitas di setiap posyandu belum maksimal, sehingga masyarakat yang terkena kasus ISPA kerap terlambat dalam mendapatkan perawatan, dimana penyakit yang sebenarnya dapat ditangani sejak dini justru berkembang menjadi lebih serius.

Fasilitas Kesehatan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Rumah Sakit Umum	1	1	1	2	2
Rumah Sakit Umum Swasta	0	0	0	0	0
Rumah Sakit Khusus	0	0	0	0	0
Puskesmas	14	14	14	14	14
Posyandu	180	123	192	190	190
Jumlah Dokter	46	46	64	78	45

Sumber: RPJMD Kabupaten Morowali Utara Tahun 2025-2029 (Diolah)

Selain itu jumlah rumah sakit umum hanya bertambah sedikit dalam kurun waktu beberapa tahun, sementara keberadaan rumah sakit khusus dan rumah sakit umum swasta tidak mengalami perkembangan sama sekali. Kondisi ini membuat masyarakat harus menempuh jarak jauh karena fasilitas rujukan masih sangat terbatas. Perkembangan jumlah dokter dari tahun 2020-2024 menunjukkan ketidakstabilan yang berdampak langsung pada kemampuan daerah dalam menangani dan menurunkan kasus ISPA.

REKOMENDASI KEBIJAKAN

Penguatan Pengendalian Lingkungan dan Pengawasan Aktivitas Industri/Tambang

Agenda kebijakan penguatan pengendalian lingkungan dan pengawasan aktivitas industri maupun pertambangan diarahkan untuk memastikan bahwa kegiatan ekonomi tidak lagi menimbulkan risiko kesehatan bagi masyarakat. Pemerintah daerah bersama Dinas Lingkungan Hidup didorong menjalin kolaborasi dengan pihak perusahaan melalui penegakan hukum pra-konstruksi terkait AMDAL, audit Kepatuhan AMDAL secara Independen, hingga penerapan sanksi tegas bagi industri tambang yang mematuhi regulasi dan AMDAL. Upaya ini diperkuat dengan penyusunan regulasi daerah yang mengatur mitigasi dampak kesehatan akibat aktivitas pertambangan, sehingga memiliki landasan hukum yang jelas dan mengikat bagi industri. Selain itu pemerintah juga perlu membentuk *Environmental Law Enforcement Task Force* untuk mengelola aktivitas tambang. Implementasi agenda kebijakan ini memberikan dampak positif berupa berkurangnya polusi udara, meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat, lingkungan yang lebih aman dan layak huni, serta meningkatnya kepatuhan industri dalam menjaga standar pengelolaan lingkungan. Hal ini kemudian akan berkontribusi pada perbaikan kualitas hidup dan penguatan pembangunan berkelanjutan di daerah.

Perbaikan Kualitas Hunian dan Lingkungan Rumah Tangga

Agenda kebijakan perbaikan kualitas hunian dan lingkungan rumah tangga diarahkan untuk memastikan bahwa setiap keluarga tinggal di lingkungan yang sehat dan layak. Pemerintah Kabupaten Morowali Utara dapat melakukan inspeksi kesehatan lingkungan (IKL) secara rutin oleh sanitarian Puskesmas menjadi instrumen pengawasan penting untuk mendeteksi dini risiko lingkungan rumah tangga. Hasil inspeksi tersebut dapat digunakan sebagai bahan sosialisasi kepada masyarakat terkait standar bangunan tempat tinggal yang sesuai syarat kesehatan dan lingkungan tempat tinggal yang sehat. Upaya inspeksi dan sosialisasi tersebut dapat ditindak lanjut dengan program rehabilitasi rumah tidak layak huni. Pemerintah dapat memberikan fasilitas perbaikan rumah yang tidak sesuai syarat kesehatan, seperti melalui program Ventilasi Sehat (Healthy Ventilation Program).

Penguatan Akses dan Pemerataan Pelayanan Kesehatan Dasar di Wilayah Terpencil

Penguatan akses dan pemerataan pelayanan kesehatan dasar di wilayah terpencil menjadi langkah penting untuk menurunkan tingginya kasus ISPA di Kabupaten Morowali Utara. Melalui agenda kebijakan ini, pemerintah Kabupaten Morowali Utara perlu memastikan peningkatan kapasitas puskesmas dan pustu, termasuk ketersediaan obat-obatan ISPA, alat pemeriksaan pernapasan, serta tenaga kesehatan yang kompeten untuk pelayanan promotif, preventif, dan kuratif. Penguatan edukasi kesehatan, posyandu, kunjungan rumah, serta pemantauan kualitas udara dan sanitasi juga penting untuk mengurangi faktor risiko ISPA yang banyak muncul di sekitar kawasan industri dan pemukiman rentan. Pemerintah daerah dapat meminta dukungan CSR dari perusahaan tambang yang beroperasi di kawasan tersebut, khususnya dalam penyediaan akses layanan kesehatan. Dengan memperluas dan memeratakan layanan kesehatan dasar, Kabupaten Morowali Utara dapat mempercepat penanganan kasus ISPA, melindungi kelompok rentan seperti balita dan lansia, serta membangun ketahanan kesehatan masyarakat di tengah tekanan lingkungan yang terus meningkat.

Referensi:
Dokumen RPJMD Kabupaten Morowali Utara Tahun 2025-2029
Balebu, D. W., & Sakati, S. N. (2022). *Gambaran Kondisi Fisik Rumah Balita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Kolonodale Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara: Description of the Physical Condition of the ISPA Toddler House in the Working Area of the Kolonodale Health Center Petasia District North Morowali Regency*. Buletin Kesehatan Mahasiswa, 1(1), 8-15.
Febriyani, F., Syahrir, M., Dwicahya, B., Sakati, S. N., & Kanan, M. (2020). *Hubungan Kondisi Rumah dengan Kejadian Ispa pada Balita di Wilayah Kerja Puskemas Baturube: Relationship Conditions of House with The Event of Arrives in Children In The Working Area Of Puskemas Baturube*. Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal, 11(2), 49-55.
KabarSulteng (2024) diakses dari https://www.kabarsulteng.id/2024/12/15/walhi-seret-3-perusahaan-tambang-di-morowali-utara-ke-pengadilan-ungkap-hasil-riset-pencemaran-lingkungan/
Wawan-Mongabay (2021) diakses dari https://mongabay.co.id/2021/05/30/kala-tambang-sampai-pltu-berada-di-wilayah-rawan-bencana/
Walhi (2023) diakses dari https://www.walhi.or.id/operasi-pltu-captive-merusak-ekologi-dan-kehidupan-rakyat-di-pulau-sulawesi
InfoSulteng (2024) https://infosulteng.id/warga-towara-desak-pemkab-morowali-utara-atasi-dampak-lingkungan-akibat-tambang-nikel/
Andika (2018) diakses dari https://mongabay.co.id/2018/04/30/ketika-pabrik-smelter-datang-warga-morowali-utara-tertimpa-beragam-masalah-ini/

Policy Brief dibuat oleh:
Clara Lita Br Bukit, Divisi Diklat dan Pendampingan MAP UGM